

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA DALAM TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Oleh:
Andi Setiawan

*Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat, Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

email: anditiawan93@gmail.com

ABSTRAK

Tridharma Perguruan Tinggi bagi dosen dan mahasiswa adalah suatu kewajiban. Undang-Undang mewajibkan adanya perpustakaan di dalam Perguruan Tinggi bagi para pihak yang ingin menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perpustakaan yang merupakan sub bagian dari perguruan tinggi tempat ia bernaung harus ikut mensukseskan misi-misi organisasi induk. Kehadiran perpustakaan harus memberikan manfaat nyata bagi para insan akademis. Para mahasiswa administrasi bisnis Politeknik LP3I Jakarta sebagai pelaku utama dalam penelitian ini berpartisipasi penuh demi terwujudnya misi perguruan tinggi. Mereka memiliki kesan positif terhadap keberadaan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi mendekati baik yaitu sebesar 74,9%.

Kata kunci: Persepsi, perpustakaan, tri dharma

ABSTRACT

The three pillars of higher education for lecturers and students is an obligation. The law requires the existence of libraries in universities for those who want to organize higher education. The library, which is a sub-section of the college where it belongs, must participate in the success of the main organization's missions. The presence of the library must provide tangible benefits for academic people. The Kramat LP3I business administration students as the main actors in this study fully participated to realize the goals of the institution. They have a positive impression of the existence of the library. The results showed that the students' perceptions of the use of the Kramat LP3I Polytechnic library in the three pillars of higher education activities were approaching good either at 74.9%.

Key words: Perception, Library, LP3I Polytechnic Students. The three pillars of higher education.

PENDAHULUAN

Semua pihak yang berkepentingan dalam aktifitas di lingkungan pendidikan tinggi yaitu dosen dan mahasiswa wajib melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Komponen Tri Dharma Perguruan

Tinggi tersebut terdiri dari 1. Kegiatan belajar dan Pembelajaran yaitu proses transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa yang dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring), dan *indoor* ataupun *outdoor*. 2. Penelitian dan Pengembangan. Kegiatan ini merupakan

tindak lanjut dari proses transfer pengetahuan yaitu dengan cara melakukan penelitian sekaligus upaya pengembangan terhadap pengetahuan tersebut. 3 Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengetahuan yang didiskusikan kemudian diteliti dan dikembangkan oleh mahasiswa dan dosen yang selanjutnya diimplementasikan pemanfaatannya untuk masyarakat luas sebagai bentuk pengabdian dari para insan perguruan tinggi.

Semua kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut termaktub dalam misi Politeknik LP3I Jakarta yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan D3 untuk menyiapkan tenaga profesional dengan kompetensi yang berdaya saing global.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah nasional baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, regional dan budaya.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 angka 1 menyebutkan Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Dengan demikian, LP3I merupakan perguruan tinggi yang berjenis politeknik yang menyelenggarakan pendidikan tingkat diploma 3 (D3).

Sebagai perguruan tinggi, Politeknik LP3I Jakarta wajib menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu sarana dan prasarana yang wajib tersedia adalah perpustakaan.

Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 82 (1) menegaskan bahwa unsur penunjang pada politeknik yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri atas perpustakaan, laboratorium/Studio, bengkel dan unsur penunjang lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan politeknik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 24 (1) mensyaratkan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

Adapun kriteria perpustakaan perguruan tinggi diatur pada pasal 24(2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (2) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (3) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional.

Dengan kriteia demikian jelas perpustakaan merupakan jantung kegiatan kampus. Ia merupakan organ vital yang memberikan kehidupan berTridharma Perguruan Tinggi bagi para sivitas akademik. Fungsi utama UPT atau perpustakaan yaitu sebagai penyedia jasa pelayanan informasi yang mencakup pengumpulan, pelestarian, pengolahan, peminjaman dan pendistribusian informasi. Fungsi UPT ini harus dapat dirasakan manfaatnya oleh tiap dosen dan mahasiswa demi pengembangan mutu perguruan tinggi tempat UPT itu bernaung.

Lebih lanjut, Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan tahun 2004 menyebutkan setidaknya terdapat tujuh fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu yang mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksana evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.

6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

Keberadaan UPT sebagai organisasi pelengkap tersebut harus mampu menopang tujuan Politeknik LP3I

Jakarta yang merupakan organisasi induk. Perpustakaan harus turut andil dalam mewujudkan misi Politeknik LP3I Jakarta.

Hal ini sejalan dengan pendapat Malayu S.P Hasibuan (2014) yang mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem perserikatan yang bersifat formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sementara organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.

Agama Islam juga mengajarkan bahwa setiap manusia merupakan pemimpin di muka bumi. Untuk itu keberadaannya harus memberikan kebaikan dan manfaat bagi sekalian alam.

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:“Jabir *radhiyallahu ‘anhuma* bercerita bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.*” Hadits dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* (No. 3289).

Sebagai pihak yang paling berkepentingan, mahasiswa mempunyai persepsi yang beragam terhadap pemanfaatan UPT dalam melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik LP3I dalam Tridharma Perguruan Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah 1. tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: *perlu diteliti -- masyarakat*

terhadap alasan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak; 2. proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.

Persepsi merupakan sebuah proses yang didalamnya menyangkut hal mengenai masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, maka manusia akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan yang dijalani ini dilakukan melalui panca indera yang dimiliki seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta penciuman. Demikian pendapat Slameto tentang persepsi. (2003,102).

Selanjutnya, Bimo Walgito (1990: 54 -55), menjelaskan bahwa indikator-indikator persepsi terdiri dari:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Kemudian panca indera yang berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap menyerap dan menerima rangsang atau objek tersebut baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama. Dari proses tersebut selanjutnya akan terdapat visualisasi, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Visualisasi tersebut dapat berupa tunggal ataupun jamak baik yang lama ataupun baru saja terbentuk. Hal ini tergantung pada objek yang diamati. Visualisasi dan kesan tersebut dapat jelas atau tidak tergantung pada faktor-faktor jelas tidaknya rangsang, normalitas panca indera dan durasi mengalaminya, baru saja atau sudah lama.
2. Pengertian atau pemahaman. Kemudian, secara unik dan cepat, visualisasi atau kesan tadi diorganisir, dikelompokkan, dibandingkan, dan diinterpretasi, sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman.
3. Penilaian atau evaluasi. Proses terakhir adalah adanya penilaian subyektif secara individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma

yang dimiliki individu. Karenanya penilaian tiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, persepsi itu bersifat individual.

Dari uraian di atas dapat diartikan persepsi sebagai kesan atau tanggapan dari hasil proses penyerapan, pemahaman, dan evaluasi melalui panca indera dan terekam di dalam otak atas suatu peristiwa yang dialami.

2. Pengertian Manfaat

Pengertian manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan adalah bahwa kata itu memiliki arti yang sama dengan *guna, faedah, mudarat, untung dan rugi, baik dan buruk*. Untuk memudahkan pemahaman arti manfaat, perhatikan contoh kalimat berikut, membelikan sebuah mobil kepada seorang anak sekolah dasar tidak ada faedah atau untung (manfaat)nya.

Sementara kata Pemanfaatan berarti suatu *proses, cara, perbuatan memanfaatkan*. Kata pemanfaatan (kata benda) berasal dari kata dasar *manfaat* kemudian mendapatkan awalan *pe* dan akhiran *an*. Dengan demikian kata pemanfaatan dapat diartikan sebagai upaya mengambil suatu manfaat dari sesuatu. Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta dalam Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat dari semua jenis jasa perpustakaan kepada para mahasiswa dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Persepsi manfaat Rustanto (2019) menyebutkan bahwa "*perception of usefulness is a belief about the decision making process. If someone feels that the system is useful then he will use it. Conversely, if someone feels that the information system is less useful then he will not use it*". Artinya, persepsi manfaat adalah keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa sistem itu berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya,

jika seseorang merasa bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya.

3. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sulistyo Basuki (1991 : 51) mendefinisikan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).

Sedangkan Sutarno (2003: 35) memaparkan Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tridharma Perguruan Tinggi, sedangkan penggunaannya adalah seluruh civitas akademika.

Jadi, sebuah perpustakaan dapat disebut sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi apabila keberadaan perpustakaan berada di dalam sebuah perguruan tinggi atau yang sederajat yang tujuan dan fungsinya untuk menunjang kegiatan perguruan tinggi.

Dalam hal ini perpustakaan Politeknik LP3I berada di dalam naungan institusi Politeknik LP3I Jakarta Jakarta sebagai organisasi induk. Keberadaan suatu sub divisi dari sebuah organisasi harus berdasarkan pada asas manfaat. Kalau sub divisi tersebut tidak dapat dirasakan manfaatnya maka keberadaannya tidaklah diperlukan. Keberadaan Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta harus dapat dirasakan oleh penggunaannya yaitu dosen dan mahasiswa. Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta baru dapat dikatakan bermanfaat apabila para penggunaannya merasakan kepuasan terhadap pelayanan petugas perpustakaan, koleksi, dan kenyamanan sebagai pusat informasi untuk kepentingan Tridharma Perguruan Tinggi.

Karena muncul dua istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang merujuk pada istilah perpustakaan, maka selanjutnya penulis tetap menggunakan istilah perpustakaan dalam tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari kelompok tertentu pada masyarakat. Suharsini Arikunto (2003:310) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi sekedar menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu keadaan, variabel dan gejala. Pada penelitian jenis ini pengolahan datanya dapat dilakukan secara kualitatif dan / atau kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner. Cara ini merupakan cara yang cukup lazim digunakan oleh para peneliti dalam mendapatkan data secara cepat dengan cara membuat daftar pertanyaan dan dibagikan kepada para responden.
2. Wawancara. Selain kuesioner, wawancara juga merupakan salah satu cara umum untuk mendapatkan data dalam penelitian. Diuraikan oleh Usman dan Akbar (2008:57-58) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka langsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertipe Wawancara tak Berstruktur. Menurut Sugiyono wawancara jenis ini yakni teknik wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang tersistematis. (2007:74). Wawancara ini biasanya digunakan pada awal penelitian yang bertujuan memperoleh keterangan yang mendalam mengenai persepsi

seseorang terhadap seseorang atau sesuatu. Demikian Nasution menuturkan. (1992:72).

3. Observasi/pengamatan. Sebagian orang masih sulit membedakan antara pengamatan dan observasi. Perbedaan antara observasi dan pengamatan diuraikan oleh Burhan Bungin (2007:115). Pengamatan merupakan kegiatan harian manusia dengan menggunakan indra mata untuk penglihatan sebagai alat bantu utamanya yang didukung oleh alat indra lainnya seperti telinga, hidung, kulit, dan mulut. Sementara pengertian observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra mata yang dibantu dengan indra lainnya.
4. Gabungan kegiatan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan observasi yang disebut dengan Triangulasi.

Sementara cara untuk mencari persentase hasil kuesioner (Sugiyono, 2008) adalah sesuai dengan gambar 1 :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Gambar 1
Rumus Persentase Hasil Kuesioner

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah responden

Panduan penilaian dan pemberian skoring menggunakan pendekatan skala Guttman. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut :

Jumlah pilihan = 2

1. Jumlah pertanyaan = 20
2. Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah)
3. Skoring tertinggi = 1 (pilihan

jawaban yang benar)

4. Jumlah skor terendah =
skoring terendah x jumlah pertanyaan = 0 x 20 = 0 (0%)
5. Jumlah skor tertinggi =
skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 20 = 20 (100%).

Penentuan Skoring Pada Kriteria Objektif :

Rumus umum: Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)
Range (R) = skor tertinggi - skor terendah = 100 - 0 = 100%.

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel.

Jadi berapapun jumlah pertanyaan, jika pertanyaan dengan pilihan 2 jawaban yang sama yaitu Ya dan Tidak maka penentuan kriteria objektifnya akan tetap pada interval 50%. Artinya, meskipun dengan jumlah pertanyaan sampai 100 pun dengan jumlah pilihan pertanyaan terdiri dari 2 dengan kategori pada kriteria objektif variabel sebanyak 2 maka batas intervalnya adalah tetap 50%.

Kategori Penilaian

Kategori yaitu Cukup dan Kurang.

Interval (I) = 100 / 2 = 50%.

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval = 100 - 50 = 50%, sehingga Cukup = jika skor > = 50%. Rendah = jika skor < 50%.

Kesimpulan pada pengukuran skala Guttman sebutan operasional, “mendekati setuju”, “Mendekati tidak setuju” dan “mendekati tidak setuju” dan “mendekati setuju” semata-mata untuk memudahkan penghitungan, jadi sifatnya teknis.

PEMBAHASAN

Politeknik dengan jenjang pendidikan diploma tiga (D3). Politeknik LP3I Jakarta berpusat di Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat. Adapun konsentrasi kuliah yang tersedia adalah Administrasi Bisnis, Hubungan Masyarakat, Komputerisasi Akuntansi, dan Manajemen Informatika.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	(%)	Jawaban Tidak
1.	P1.	50	100	0
2.	P2.	50	100	0
3.	P3.	49	98	1
4.	P4.	36	72	4
5.	P5.	49	98	1
6.	P6.	30	60	20
7.	P7.	50	100	0
8.	P8.	22	44	28
9.	P9.	20	40	30
10.	P10.	28	56	22
11.	P11.	31	62	19
12.	P12.	41	82	9
13.	P13.	43	86	7
14.	P14.	30	60	20
15.	P15.	37	74	13
16.	P16.	22	44	28
17.	P17.	11	22	39
18.	P18.	50	100	0
19.	P19.	50	100	0
20.	P20.	50	100	0

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari jawaban Ya dan Tidak. Cara mencari rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\frac{50+50+49+36+49+30+50+22+20+28+31+41+43+30+37+22+11+50+50+50}{20}$$

$$= \frac{749}{20}$$

$$= 37.45$$

Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta terletak di lantai dasar dan berada di Gedung B Sentra Kramat Jakarta. Berikut ini adalah hasil kuesioner yang didistribusikan kepada lima puluh mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis dan Manajemen Informatika Politeknik LP3I Jakarta. Adapun pertanyaan yang diajukan berjumlah dua puluh. Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan ketujuh fungsi perpustakaan.

Kemudian rata-rata ini dibagi dengan jumlah responden sehingga didapat

$$\frac{37.45}{50} = 0.749$$

Lalu hasil tersebut dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase maka didapatkan $0.749 \times 100 = 74.9\%$.

Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi mendekati baik yaitu sebesar 74,9%.

Berikut merupakan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta dalam Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

1. Pengetahuan keberadaan perpustakaan Politeknik LP3I. Seluruh responden atau 100 % menyatakan mengetahui lokasi keberadaan perpustakaan. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi informasi. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses.
2. Kunjungan ke perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta. Seluruh responden atau 100% menyatakan pernah mengunjungi perpustakaan. Hal ini merupakan cerminan dari perpustakaan sebagai fungsi informasi.
3. Kenyamanan berada di dalam perpustakaan. Sebanyak 49 responden atau 98% menilai perpustakaan mendekati nyaman. Kondisi nyaman dapat berupa penerangan yang

memadai, cukup luas, tidak gaduh, tidak bau, dan sejuk. Hal ini gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi rekreasi. Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

4. Pemberian tugas dari dosen yang informasinya tersedia di perpustakaan. Sebanyak 36 responden atau 72% menyatakan bahwa dosen memberikan tugas yang informasi atau jawabannya tersedia di perpustakaan. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi edukasi, sumber belajar para sivitas akademika.
5. Ketersediaan textbooks / modul mata kuliah-mata kuliah di perpustakaan. Sebanyak 49 responden atau 98% beranggapan modul-modul tersebut mendekati tersedia. Hal ini merupakan cerminan perpustakaan sebagai fungsi riset. Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
6. Membaca koleksi-koleksi lain yang terkait pembelajaran seperti koran, kamus, majalah, jurnal di perpustakaan. Sebanyak 30 responden atau 60% mendekati membaca koleksi lain. Hal ini merupakan cerminan perpustakaan sebagai fungsi riset.
7. Pernah mengerjakan tugas kuliah secara individu/kelompok di perpustakaan. Seluruh mahasiswa atau 100% menyatakan pernah mengerjakan tugas kuliah secara individu atau kelompok di perpustakaan. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi edukasi.
8. Lebih suka berada di perpustakaan dari pada di tempat lain ketika waktu senggang. Sebanyak 22 responden atau 44% lebih suka berada di perpustakaan. Artinya sebanyak 28 responden atau 56% mendekati lebih suka tidak berada di perpustakaan. Hal

ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi rekreasi. Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

9. Membaca tugas akhir milik alumni yang tersedia di perpustakaan. Sebanyak 20 responden atau 40% membaca tugas akhir milik alumni. Artinya sebanyak 30 responden atau 60% mendekati tidak membaca tugas akhir milik alumni. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan dengan fungsi deposit. Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
10. Terinspirasi untuk segera menyelesaikan kuliah setelah membaca tugas akhir milik alumni. Sebanyak 28 responden atau 56% mendekati terinspirasi untuk segera menyelesaikan kuliah setelah membaca tugas akhir milik alumni. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi publikasi. Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.
11. Pelayanan cepat untuk mendapatkan buku/koleksi yang diinginkan. Sebanyak 31 responden atau 62% menyatakan pelayanan perpustakaan mendekati cepat. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi informasi.
12. Ketersediaan buku tersebut di perpustakaan. Sebanyak 41 responden atau 82% menyatakan bahwa buku yang mereka inginkan mendekati tersedia. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi edukasi.
13. Keramahan pelayanan petugas perpustakaan. Sebanyak 43 responden atau 86% menyatakan petugas perpustakaan mendekati

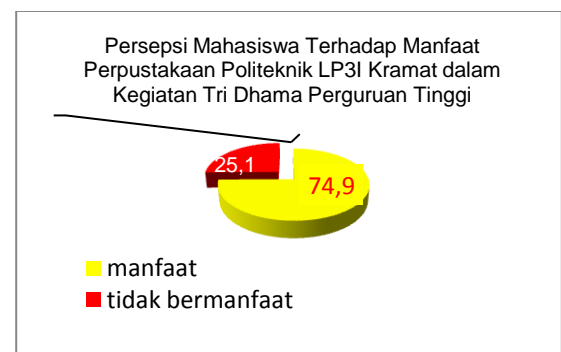
- ramah. Hal ini merupakan gambaran dari perpustakaan sebagai fungsi edukasi.
14. Bantuan solusi oleh petugas perpustakaan terkait ketidakterediaan koleksi yang anda inginkan. Sebanyak 30 responden atau 60 % menyatakan bahwa petugas perpustakaan mendekati memberikan solusi terkait ketidakterediaan koleksi. Hal ini merupakan cerminan perpustakaan sebagai fungsi riset. Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 15. Keberadaan jaringan wifi di perpustakaan. Sebanyak 37 responden atau 74% menyatakan bahwa jaringan wifi mendekati tersedia. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi rekreasi.
 16. Keluhan/saran kepada petugas perpustakaan. Sebanyak 22 responden atau 44% mendekati memberikan saran atau keluhan kepada petugas perpustakaan. Artinya sebanyak 28 responden atau 56% mendekati tidak memberikan keluhan atau saran.
 17. Pengetahuan tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebanyak 11 responden atau 22 % mendekati mengetahui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artinya, sebanyak 39 responden atau 88% mendekati tidak mengetahui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi interpretasi. Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmaanya.
 18. Kewajiban menulis karya tulis sebagai syarat kelulusan. Seluruh

- mahasiswa atau 100% menyatakan mereka wajib menulis karya tulis sebagai syarat kelulusan. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi interpretasi.
19. Kewajiban melakukan PKL/magang. Seluruh mahasiswa atau 100% menyatakan mereka wajib melakukan PKL/magang. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi interpretasi.
 20. Pemanfaatan perpustakaan. Seluruh mahasiswa atau 100% beranggapan terdapat pemanfaatan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa dari keberadaan perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta. Hal ini merupakan gambaran perpustakaan sebagai fungsi interpretasi.

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket ini mendapat konfirmasi dari petugas perpustakaan melalui wawancara.

Kemudian untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian terlihat dalam grafik 1 sebagai berikut :

Grafik 1.
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Kramat dalam Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.



PENUTUP

Kesimpulan

Undang-undang mewajibkan kepada semua pihak yang menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menyediakan

perpustakaan. Tujuan utama kehadiran perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan dan memberikan informasi penting terkait pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para dosen dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan misi Politeknik LP3I Jakarta yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan D3 untuk menyiapkan tenaga profesional dengan kompetensi yang berdaya saing global dan
2. menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah nasional baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, regional dan budaya maka pihak Politeknik menugaskan perpustakaan untuk ikut berpartisipasi untuk mewujudkannya.

Dalam penelitian ini didapatkan temuan bahwa keberadaan perpustakaan dianggap mampu memenuhi misi Politeknik LP3I Jakarta. Hasil Persepsi mahasiswa terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Jakarta dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi mendekati baik yaitu sebesar 74,9%.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan kepada para mahasiswa adalah :

1. Divisi perpustakaan melakukan pengenalan diri pada saat orientasi mahasiswa baru.
2. Pihak Politeknik LP3I Jakarta mensosialisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada saat orientasi mahasiswa baru.
3. Divisi perpustakaan senantiasa memperbaharui koleksi perpustakaan.
4. Divisi perpustakaan mempromosikan kepada para mahasiswa baru bahwa perpustakaan menyimpan karya tulis dari para alumni.

5. Divisi perpustakaan senantiasa menerapkan *hospitality* kepada semua pengguna.
6. Divisi perpustakaan senantiasa memperhatikan kenyamanan ruang perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik. Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta
Iskani. 2013. *Pengukuran Skala Guttman Tradisional*. Diunduh 1 September 2019 dari <https://kbbi.web.id/manfaat>

Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*:. Tarsito. Bandung

Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman. 2004.. Depdiknas RI. Jakarta

Rustanto, AE., Kartini, and Octaviany. "Analysis of Perceived Benefits, Convenience, and Risk to the Effectiveness of Non-Cash Payments", *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, (Volume. 4 Issue. 9, September - 2019), www.ijisrt.com. ISSN - 2456-2165 , PP :- 682-686.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*:. PT. Rineke Cipta. Jakarta.

- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutarno, N S. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Offset. Yogyakarta